

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. Perusahaan melakukan kegiatan bisnis untuk tujuan profit maupun non profit. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi yang digunakan dan kinerja dari karyawan-karyawannya. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri (Sutari, 2016).

Menurut Arfan Ikhsan (2010:23) dalam berorganisasi semua anggotanya mempunyai peran yang harus dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi. Peran tersebut bergantung pada seberapa besar tanggung jawab setiap masing-masing anggota dalam pencapaian tujuannya. Rasa tanggung jawab tersebut pada sebagian organisasi dihargai dalam bentuk penghargaan tertentu. Peran anggota organisasi juga sangat berpengaruh pada pencapaian tersebut. Jika suatu anggaran telah ditetapkan untuk dilaksanakan oleh suatu unit atau unit-unit kerja dalam suatu organisasi, atau oleh organisasi tersebut secara keseluruhan, maka anggaran itu akan berinteraksi dalam organisasi tersebut, dimana masing-masing individu itu mempunyai tujuan masing-masing dan sekaligus bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan organisasi. Untuk itu, keseluruhan tujuan antara individu dan

organisasi di perlukan untuk mewujudkan terjadinya sinergi antara individu dan organisasi.

Untuk menghasilkan kinerja individu (karyawan) yang prima, dibutuhkan manajemen kinerja yang dilakukan secara sistematis dan terarah. Manajemen kinerja memerlukan informasi akurat mengenai kinerja setiap individu dilingkungan setiap organisasi. Menurut Payaman J. Simanjuntak, (2011:1) dijelaskan bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Menurut Wibowo (2011:7) kinerja berarti hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2011:67) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Karyawan bagi sebuah perusahaan merupakan komponen yang penting dalam aktivitas sebuah perusahaan. Karena dalam memberikan pelayanan kepada publik atau masyarakat lebih banyak dilakukan oleh karyawan yang berhubungan langsung dengan pelayanan tersebut. Untuk itu diperlukan kinerja karyawan yang optimal guna mendukung pencapaian tujuan suatu perusahaan. Berbagai cara bisa di tempuh perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan diantaranya sistem informasi akuntansi.

Menurut Diana Anastasia dan lilis Setiawati (2011:4) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses

data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu mempermudah pekerjaan pemakai sistem informasi akuntansi serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Output berupa informasi yang dihasilkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi ini dapat membantu manajemen dalam proses perencanaan strategi bisnis dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dibuat dengan berdasarkan data yang valid dan reliabel dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan. Manusia merupakan faktor penentu dalam keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu organisasi hendaknya meningkatkan pengetahuan dan kompetensi sumber daya manusia mengenai teknologi informasi. Teknologi informasi yang dimanfaatkan secara maksimal dapat mempengaruhi peningkatan kinerja individu dalam organisasi tersebut (Nanik Sri utami ningsih, 2004:13). Setiap individu memerlukan sistem informasi untuk mempermudah setiap kegiatan yang dijalankan begitu juga dengan halnya budaya organisasi (Sutari, 2016).

Menurut Rivai dan Mulyadi (2012:374), menyatakan budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya mengandung apa yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan sehingga dapat dikatakan budaya organisasi sebagai suatu pedoman yang dipakai untuk menjalankan aktivitas organisasi demi meraih tujuan yang ingin dicapai. Budaya organisasi yang baik akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku para anggotanya karena tingginya tingkat kebersamaan

dan intensitas untuk menciptakan suatu iklim internal. Budaya organisasi juga menciptakan, meningkatkan, dan mempertahankan kinerja tinggi. Dimana budaya organisasi yang kondusif menciptakan kepuasan kerja, etos kerja, dan motivasi kerja karyawan. Semua faktor tersebut merupakan indikator terciptanya kinerja tinggi dari karyawan yang akan menghasilkan kinerja organisasi juga tinggi (Sri Porwati 2010:4). Keberadaan budaya organisasi dalam suatu perusahaan atau organisasi tidak hanya sekedar slogan saja namun mempunyai fungsi dan manfaatnya. Tujuannya agar organisasi tersebut memiliki budaya organisasi yang kuat sehingga dapat menjadi landasan dalam mencapai tujuan organisasi (Fitri Hayati, 2016:4).

Sistem informasi dan budaya organisasi menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kinerja individu. Hal ini penting karena selain mempermudah para karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dan penyusunan laporan, dengan adanya sistem informasi akuntansi mempermudah suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam dunia usaha sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi sangat membantu dalam operasional perusahaan (Fitri Hayati, 2016).

Menurut Sopiah dan Syihabudin (2008: 3) setiap kegiatan bisnis, baik itu bisnis yang menjual barang maupun yang menjual jasa pada dasarnya adalah sama sama memberikan pelayanan kepada konsumen. Secara umum pelayanan tersebut meliputi seberapa cepat kita dalam melayani, kenyamanan yang diberikan, kemudahan lokasi, harga yang wajar dan bersaing sampai kepada pengetahuan pramuniaga akan produk (barang).

Menurut Edward Tanujaya (2007;2) perdagangan ritel atau perdagangan barang eceran adalah kegiatan menjual berbagai barang dagangan kepada konsumen akhir dan juga menyediakan jasa kepada para konsumennya. Perkembangan bisnis ritel pada saat ini mendapat banyak perhatian dari berbagai kalangan, karena masalah yang sering dihadapi oleh para pebisnis ritel, permasalahan tersebut diantaranya mengenai pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia dan pemodal, salah satu permasalahan yang terjadi dalam bisnis ritel ini adalah kinerja para karyawan dan penggunaan sistem yang memadai sehingga agak menghambat proses pekerjaan dalam perusahaan. Sedangkan perusahaan ritel bukanlah sektor bisnis yang mudah, karena mempunyai persaingan yang ketat jika dilihat dari pengembangan sektor ritel yang sangat banyak di Indonesia termasuk di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Perkembangan perusahaan ritel pun semakin pesat yang ditandai dengan semakin banyaknya bisnis ritel tradisional yang mulai membenahi diri menjadi bisnis ritel modern maupun munculnya bisnis ritel modern yang baru. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan ritel menuntut para peritel untuk mengubah paradigma lama pengelolaan ritel tradisional menjadi paradigma pengelola ritel modern yang didukung infrastruktur yang memadai terutama kebutuhan teknologi informasi (IT) yang handal (Utami, 2006:3). Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi dalam operasional perusahaan sehari-hari, misalnya pengguna sistem *barcode* serta *scanner* yang terdapat di toko-toko swalayan, penyediaan fasilitas pembayaran melalui mesin *EDC (Electronic Data Capture)* untuk melayani

pembayaran dengan menggunakan kartu kredit atau debit serta pengelolaan administrasi dengan sistem komputerisasi (Fitri Hayati, 2016:6).

Hasil survey di Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap fenomena yang terjadi pada usaha ritel adalah banyaknya penanganan berbagai masalah dituding karena kinerja yang buruk dan dalam pemakaian teknologi yang belum memadai pada saat mereka harus membuat sistem akuntansi yang layak. Kondisi ini menunjukkan belum adanya kesadaran bahwa sistem informasi akuntansi sebenarnya adalah salah satu aspek penting yang harus diterapkan didalam setiap perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Selain itu perusahaan retail yang berada di kabupaten lima puluh kota didaerah pedesaan sering menganggap sistem informasi akuntansi akan menambah rumit pekerjaan mereka, karena sistem informasi akuntansi harus diinput terlebih dahulu sesuai dengan data dan kebutuhan perusahaan. Disamping itu minimnya keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan sistem juga merupakan kendala yang dihadapi dalam bisnis ritel, masih ada yang membuat pembukuan dengan menggunakan sistem manual. Mereka tidak begitu mengerti bagaimana menerapkan dan menjalankan sistem tersebut, dan harus diketahui kinerja organisasi atau seseorang berhubungan dengan tahap kesempurnaan kinerja pekerjaan yang dikuasai.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Naryanti (2013) yang meneliti tentang analisis pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi melalui kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Kharisma Jaya Surabaya. Hasil menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap kinerja karyawan.

Elsa Vosya Sari (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Taspen (PERSERO). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

Mahardika Amelia Putri (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu bagian akuntansi pada SKPD di lingkungan pemerintahan kota Bukittinggi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu bagian akuntansi pada SKPD di lingkungan pemerintahan kota Bukittinggi baik secara simultan maupun parsial.

Sutari (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja individu pada perusahaan ritel di Kuantan Singingi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja individu.

Penelitian yang dilakukan Fitri Hayati (2016) yang meneliti tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja individu pada perusahaan ritel di kabupaten Indragiri Hulu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu.

Berdasarkan teori dan fenomena yang terjadi akan menimbulkan sebuah pertanyaan, peneliti ingin melihat kembali bagaimana pengaruh sistem informasi

akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja individu pada perusahaan ritel. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fitri Hayati (2016), pada penelitian sebelumnya, objek yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah perusahaan ritel Indragiri Hulu, sedangkan pada penelitian ini, wilayah yang menjadi objek adalah Perusahaan ritel di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA PERUSAHAAN RITEL DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada perusahaan ritel di kabupaten lima puluh kota
2. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja individu pada perusahaan ritel di kabupaten lima puluh kota
3. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja indivdu pada perusahaan ritel di kabupaten lima puluh kota

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja individu pada perusahaan ritel di kabupaten lima puluh kota.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditinjau dari sisi peneliti dan masyarakat secara umum adalah :

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan ritel di kabupaten lima puluh kota, dengan mengevaluasi sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi pada perusahaan ritel di kabupaten lima puluh kota dapat meningkatkan kinerja individu. Selain itu, perusahaan ritel di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat meningkatkan kemampuan individu dalam penggunaan Sistem informasi akuntansi serta pemberian budaya organisasi terhadap karyawan dalam aktivitas kerja sehari-hari.

b. Bagi masyarakat

Hasil peneliti ini diharapkan memberikan informasi dan referensi bagi masyarakat, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan perusahaan terhadap kinerja individu dan dalam pengembangan usaha.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja individu.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang landasan-landasan teoritis yang menjadi acuan dasar perumusan masalah serta model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang menguraikan penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan secara singkat gambaran umum perusahaan ritel di kabupaten lima puluh kota

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan.